

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell pendekatan penelitian seperti ini, guna memperoleh pemahaman. Didasarkan pada tradisi metodologi penyelidikan tertentu untuk mengeksplorasi masalah sosial dalam setting yang alami. Lebih lanjut Sugiyono memberikan penjelasan bahwa penelitian ini merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Keberadaan peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis Kondisi spiritual Remaja Pengguna Game Game Online Di Warnet Xyz@Cybertainment. Pemilihan desain penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Diantaranya, penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari informan. Dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan teknik kuantitatif. Desain ini cocok untuk menggali informasi yang melatarbelakangi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.15

pendapat informan mengenai masalah tertentu. Di samping itu adanya alasan pragmatis, yaitu biaya yang relatif murah, waktu yang cukup singkat, dan rancangan dapat dimodifikasi selama penelitian berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu warnet di Kabupaten Tulungagung. Beralamat, Jatisari, Buntaran, Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66293.

Alasan memilih lokasi penelitian ini. Karena di tempat tersebut penulis dapat menjumpai remaja pengguna game online. Warnet tersebut juga terkenal memiliki banyak Game online yang sedang trend. Penelitian dilakukan pada sekitar pukul 19.00 sampai pukul sampai jam sekitar 22.00. Ataupun pada jam-jam tertentu yang sudah ditentukan setelah melakukan kesepakatan dengan subjek.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan teknik ini, bahwa informan dipilih didasari pertimbangan atau kriteria tertentu dari peneliti. Sehingga mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah salah satu remaja pengguna game online di game online di warnet Xyz@Cybertainment. Jumlah informan yang diambil sebanyak dua orang.

D. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif disebut sebagai *human instrument*. Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan,

sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen di lapangan sekaligus alat utama penelitian ini.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian bermanfaat dalam penyesuaian diri dalam setting penelitian. Subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil secara cepat dan terarah. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologi serta kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.²

E. Sumber Data

Suatu penelitian didasarkan pada suatu data yang konkret, dapat dibuktikan. Bukan hanya menjadi isu yang berkembang di masyarakat. Menurut menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Sedangkan Sukandar Rumidi menjelaskan bahwa sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁴

Secara umum sumber data terbagi menjadi dua, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama. Langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan.

²E. Kristi Poerwandari, Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia, (Depok: Lpsp3 UI, 2009), hal. 117

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012) hal. 25

⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 44

Diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan responden informan menggunakan panduan wawancara. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misal, diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian studi pustaka dan referensi lainnya.⁵ Dalam pengangkatan tema ini sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga.

Pertama adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun data yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.⁶ Dalam pembahasan tema ini peneliti berencana menggali informasi dari MAS dan AY selaku pengguna game online di Warnet XYZ@Cybertainment.

Kedua adalah bersumber dari tempat. Berupa sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.⁷

Ketiga adalah sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁸

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 80

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 183

⁷*Ibid.*, hal. 183

⁸*Ibid.*, hal.224

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong sampling ialah “Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.” Penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan.⁹ Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa serta hubungan dengan orang-orang. Dalam situasi tertentu biasanya disebut dengan penelitian kualitatif menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala gejala sosial yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan atau empiris.¹⁰

Sebagai metode kualitatif yang *inklusif* atau menyeluruh (kombinasi metode-metode dan teknik-teknik penelitian kualitatif), observasi-partisipasi lazim digunakan dalam meneliti masyarakat primitif, subkultur menyimpang, organisasi yang kompleks (seperti rumah sakit, serikat, dan korporasi), pergerakan sosial, komunitas, dan kelompok informal (seperti geng dan kelompok kerja pabrik). Kombinasi metode ini secara konvensional dilakukan oleh para antropolog yang tinggal dengan orang-orang yang terisolasi, melibatkan: interaksi sosial antropolog tersebut dengan orang-orang yang peneliti teliti. Pengamatan langsung atas peristiwa yang relevan, wawancara formal dan informal, penghitungan sistematis, pengumpulan dokumen dan artefak.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif. Menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya.

⁹Djumhur dan Moh. Surya, “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...*”, hal. 50

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 31

dengan kata lain, cuplikan (*sampling*) yang digunakan adalah penelitian yang bersifat “*purposive sampling*” atau sampel bertujuan. Peneliti dalam hal ini memilih informan yang dipandang paling tahu, sehingga informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Teknik pengumpulan data adalah tentang cara penulis mengumpulkan data. Penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut.

Memakai metode observasi partisipan. Berupa observasi yang turut melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut melakukan sesuatu yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹¹

Secara metodologis, melakukan pengamatan berguna untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian. Hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan itu. Memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan peneliti pula menjadi sumber data; serta memungkinkan pembentukan pengetahuan yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 227.

diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek¹². Observasi-partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Esterberg menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi partisipan. Sehingga melalui wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan. Caranya menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.¹³ Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka dan mendalam.

Wawancara terbuka adalah melakukan wawancara sederhana dengan mengobrol dan bercerita tanpa harus terpaku dengan daftar pertanyaan. Sehingga tercipta percakapan persahabatan selama proses wawancara. Namun perlu juga agar tetap membatasi obrolan, agar pembicaraan tetap pada tema yang telah ditetapkan. Namun bebas mengajukan pertanyaan lanjutan tanpa terikat dengan daftar pertanyaan yang ada.

Pertanyaan lanjutan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan tema yang peneliti lakukan. Sehingga data yang akan didapatkan juga berlimpah. Pertanyaan lanjutan sangat

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi....* , hal. 175.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal. 231-232.

diperlukan. Karena, dalam proses wawancara narasumber akan bercerita banyak dan kita tidak akan terpaku pada pertanyaan yang kaku.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Model wawancara ini yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai psikososial dan spiritual remaja. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Partisipan dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti mendengarkan dan mencatat segala hal yang dikemukakan oleh partisipan.¹⁴

Wawancara dilakukan kepada mas Setiawan selaku pemain di warnet XYZ@Cybertainment Jatisari, Buntaran, Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66293. Ini dilakukan untuk menggali pandangan seorang pemain game online di Warnet XYZ@Cybertainment dan beberapa pihak yang terkait untuk mengetahui bagaimana kondisi spiritual pengguna game online.

Teknik dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, termasuk karya-karya

¹⁴ *Ibid.*, hal. 233.

dari partisipan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat observasi dan wawancara penelitian kualitatif.¹⁵

Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa literatur mengenai spiritual dan beberapa hasil photo yang dilakukan warnet game online XYZ@cybertainment.

1. Kajian Literatur (*library research*)

Kajian literatur dalam bentuk buku dapat membantu memberikan perspektif yang menguatkan data. Dari semua data yang terkumpul dari observasi dan wawancara di lapangan. Pembacaan sejumlah literatur akan mampu mengembangkan data yang ada. Sehingga validitas memungkinkan akan mendekati kebenaran.

G. Analisis Data

Merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki, selama dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hal.240

digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sampai data jenuh.¹⁶ Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman:

Langkah pertama yaitu dengan melalui reduksi data. Banyaknya data dilapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga perlu juga dilakukan analisis melalui reduksi data. Hal itu merupakan proses merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas. Mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

Langkah selanjutnya, setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Model teknik analisis data ini paling banyak digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.¹⁸

Penarikan kesimpulan merupakan sesuatu awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

¹⁶ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2012.,hal.246

¹⁷ *Ibid.*,hal.247

¹⁸ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2012.,hal.249

¹⁹*Ibid.*,hal.252

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²⁰ Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.²¹

Adapun untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaahan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati

²⁰J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), hal.327

²¹ *Ibid.*,hal.172

secara seksama dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Triangulasi

Salah satu keterbatasan penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti. Tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan bias masih tetap ada. Untuk menguranginya, maka dilakukan proses triangulasi yaitu sumber dan metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari orang-orang yang secara intens berada di warnet, yaitu pemilik warnet. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

Triangulasi data/analisis dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan. Berguna untuk alasan etik serta perbaikan kualitas laporan, data dan kesimpulan penelitian. Untuk triangulasi data, peneliti mengecek kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menanyakan kembali maksud dari jawaban informan untuk memastikan kebenaran jawaban.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penulisan ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid

guna verifikasi, klarifikasi serta menjawab kegelisahan intelektual yang telah dibahas di atas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Merumuskan proposal penelitian.
- c. Peneliti mempelajari pokok-pokok yang terkait dengan tema penelitian dan melakukan wawancara tahap awal dengan beberapa narasumber.
- d. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
- e. Mencari tempat penelitian
- f. Menyusun pedoman observasi dan wawancara
- g. Menyusun jadwal observasi dan wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di warnet game online XYZ@cybertainment. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan di analisis dan dilakukan pengecekan keabsahan.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

Setelah melakukan validitas data. Dalam menganalisa juga memerlukan ketelitian dan kesabaran. Karena bisa menimbulkan misrepresentasi pada realita yang sudah kita temukan dengan hal yang akan kita tulis. Maka, dari itu pematangan teori dan data sangatlah menentukan apa yang akan menentukan produk kita. serta meminimalisir adanya misrepresentasi atas data, informan, maupun sejarah yang ada pada suatu obyek yang kita teliti.